

Pengembangan Aplikasi Zakat Penghasilan untuk Dosen Universitas Nurul Huda: Inovasi Berbasis Digital untuk Efisiensi Pengelolaan Dana Sosial

Marlina*, Thoha Firdaus², dan Sholeh Hasan³

^{1,2,3} Universitas NurulHuda

* E-mail: marlina@unuha.ac.id

Abstrak

Pengelolaan zakat penghasilan di kalangan dosen Universitas Nurul Huda masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kepatuhan pembayaran rutin, keterbatasan sistem manual, dan kurangnya transparansi dalam distribusi dana sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi digital bernama Prozak (Profesional Zakat) sebagai solusi inovatif untuk memfasilitasi proses perhitungan, pembayaran, dan pelaporan zakat penghasilan secara praktis dan akuntabel. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan pengguna, perancangan sistem, pengembangan prototipe, dan uji coba internal. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Prozak versi awal telah berhasil dikembangkan dan diuji secara internal, serta mendapat respons positif dari dosen yang bersedia berpartisipasi dalam uji coba lanjutan. Aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berzakat, memperkuat tata kelola dana sosial kampus, dan mendukung digitalisasi zakat institusional.

Kata kunci: Zakat Penghasilan; Aplikasi Digital; Profesional Zakat (Prozak).

PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berperan strategis dalam pengentasan kemiskinan, penguatan solidaritas sosial, dan pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks kontemporer, zakat penghasilan (zakat profesi) muncul sebagai konsekuensi atas penghasilan rutin berbagai profesi, termasuk dosen, dan telah dipandang wajib oleh otoritas keagamaan modern di Indonesia (merujuk Fatwa DSN-MUI No.3/2003)(Dhuafa, 2025). Di saat yang sama, akselerasi digitalisasi keuangan syariah dan layanan publik membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat melalui integrasi teknologi seperti QRIS, dompet digital, dan fintech Islam (Abdul-Rahman et al., 2023; Maharrani Wulansari Akbarillah, 2025)

Pada tingkat institusi pendidikan tinggi, proses pembayaran dan pelaporan zakat civitas akademika sering kali masih manual dan belum terintegrasi, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi administrasi serta terbatasnya akuntabilitas dan transparansi pelaporan (Alfatah & Abdullah, 2024; Alwa, 2025). Studi pengabdian di salah satu kampus menunjukkan bahwa prototipe sistem pencatatan digital berbasis *AppScript-Google Sheets* mampu meningkatkan keterampilan teknis pengelola dan efisiensi pengelolaan zakat kampus secara signifikan—menjadi model awal yang dapat direplikasi (Hafidz et al., 2025). Hal ini sejalan dengan kebutuhan unit zakat kampus untuk mengoptimalkan fitur transparansi pelaporan secara real-time yang memperkuat kepercayaan muzakki (Alwa, 2025).

Literatur terbaru menegaskan bahwa platform digital untuk zakat dan infaq meningkatkan partisipasi, memperluas jangkauan donatur, serta menekan biaya operasional lembaga amil zakat (Akbarillah, 2025; Maharrani Wulansari Akbarillah, 2025). Kajian sistematis dan tinjauan komprehensif menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam institusi zakat memperkuat aspek efisiensi, transparansi, pelacakan distribusi dana, dan keandalan pelaporan (Abdul-Rahman et al., 2023; Moniruzzaman, 2025). Temuan komparatif lintas negara juga menekankan pentingnya kerangka regulasi, literasi digital, dan kesiapan infrastruktur untuk memastikan penerapan yang efektif (Moniruzzaman, 2025).

Dari perspektif adopsi teknologi, penelitian kuantitatif di Indonesia menunjukkan bahwa TAM

(*Technology Acceptance Model*) yang diperluas dengan variabel trust memprediksi sikap dan niat perilaku pembayaran zakat online secara signifikan (Caniago et al., 2025). Penelitian lain yang mengadopsi UTAUT yang dimodifikasi (dengan perceived risk dan trust) menemukan pengaruh kuat faktor-faktor tersebut terhadap intensi perilaku muzakki dalam beralih ke pembayaran digital (Hasyim et al., 2023). Bukti ini menempatkan keamanan data dan transparansi pelaporan sebagai prasyarat kunci untuk memperkuat penerimaan pengguna (Abdul-Rahman et al., 2023; Caniago et al., 2025).

Dalam pengembangan solusi, metode *Rapid Application Development* (RAD) relevan untuk menghasilkan aplikasi yang cepat, iteratif, dan berpusat pada pengguna, sebagaimana dibuktikan pada pengembangan sistem informasi zakat/kas masjid dan sistem penerimaan zakat berbasis web (Faqih et al., 2022; Tabrani et al., 2021). Dengan mengacu pada pendekatan user-centered design dan RAD, penelitian ini mengusulkan pengembangan aplikasi zakat penghasilan dosen yang terintegrasi dengan sistem kampus (payment, kalkulasi nisab/haul, bukti bayar, laporan dan dashboard distribusi) untuk meningkatkan efisiensi administrasi, akuntabilitas pelaporan, serta transparansi distribusi dana. Selain itu, dalam konteks perguruan tinggi berbasis pesantren seperti Universitas Nurul Huda, aplikasi ini diarahkan untuk membangun ekosistem zakat kampus yang modern, akuntabel, dan dapat direplikasi di institusi lain (Akbarillah, 2025; Alwa, 2025).

Berdasarkan kondisi aktual dan peta literatur di atas, rumusan masalah penelitian ini mencakup: (1) bagaimana kondisi pengelolaan zakat penghasilan dosen saat ini; (2) bagaimana tahapan pengembangan aplikasi digital yang sesuai dengan karakteristik dosen sebagai pengguna; (3) sejauh mana efektivitas aplikasi dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi; serta (4) bagaimana persepsi dan tingkat penerimaan dosen terhadap aplikasi yang dirancang. Kebaruan ilmiah terletak pada fokus populasi spesifik (dosen) di lingkungan kampus berbasis pesantren, integrasi penuh dengan sistem kampus, serta penekanan pada penerimaan pengguna dan governance distribusi dana (Abdul-Rahman et al., 2023; Moniruzzaman, 2025).

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan aplikasi zakat penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan dosen di Universitas Nurul Huda. Model pengembangan mengacu pada tahapan R&D menurut Borg dan Gall (1983), yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, pengujian, dan revisi (Ulum et al., 2025). Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan proses sistematis dengan pengembangan produk berbasis kebutuhan pengguna.

Dalam pengembangan aplikasi, digunakan kombinasi *Waterfall* dan *Rapid Application Development* (RAD). Model *Waterfall* memberikan struktur yang jelas dari analisis hingga implementasi (Firdaus, 2025), sedangkan RAD memungkinkan iterasi cepat dan *prototyping* untuk menyesuaikan desain dengan masukan pengguna (Caniago et al., 2025). Tahapan penelitian meliputi: (1) analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner; (2) perancangan sistem mencakup arsitektur aplikasi dan antarmuka; (3) pengembangan dengan prinsip RAD; (4) implementasi dan pengujian untuk menilai fungsionalitas dan kepuasan pengguna; serta (5) evaluasi dan revisi untuk meningkatkan efektivitas aplikasi (Ulum et al., 2025).

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan mengukur kepuasan pengguna, peningkatan kepatuhan membayar zakat, dan efisiensi pengelolaan dana sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan aplikasi yang dihasilkan mampu mendukung digitalisasi pengelolaan zakat secara efektif di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Kondisi Pengelolaan Zakat Penghasilan Dosen

Hasil survei terhadap 24 dosen Universitas Nurul Huda menunjukkan bahwa pengelolaan zakat penghasilan masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi. Sebanyak 83,3% responden belum

menunaikan zakat penghasilan secara rutin, dan 41,7% tidak mengetahui ke mana harus membayar zakat. Selain itu, 54,2% responden masih mengandalkan ahli zakat untuk menghitung kewajiban zakat. Temuan ini mengindikasikan rendahnya literasi zakat penghasilan dan ketiadaan sistem digital yang memudahkan pembayaran serta pelaporan zakat di lingkungan kampus. (Abdul-Rahman et al., 2023; Sari & Herviana, 2024).

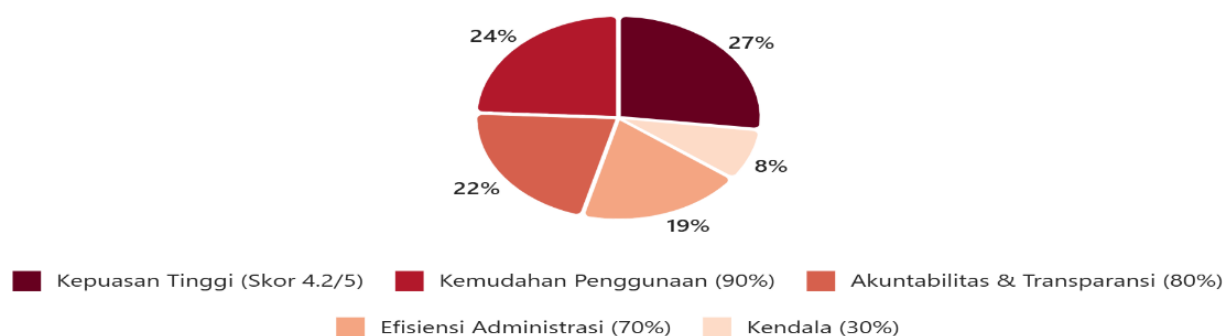
2) Tahapan Pengembangan Aplikasi Zakat Penghasilan Digital

Pengembangan aplikasi dilakukan menggunakan pendekatan Rapid Application Development (RAD) untuk memastikan proses iteratif dan responsif terhadap masukan pengguna. Tahapan dimulai dari analisis kebutuhan melalui survei, wawancara, dan observasi, yang menghasilkan daftar fitur utama seperti kalkulator zakat otomatis, pengingat pembayaran, laporan tahunan, serta akses melalui web dan mobile. Selanjutnya, desain antarmuka (UI/UX) dibuat menggunakan Figma, dan pengembangan prototipe dilakukan dengan framework PHP Laravel. Prototipe diberi nama Prozak (Profesional Zakat) dan telah mencakup fitur dasar kalkulasi zakat, pencatatan, dan simulasi pelaporan. (Aditiyawardman & Mu'alim, 2022; Crelin, 2023; Faqih et al., 2022; Tabrani et al., 2021)

Efektivitas Aplikasi dalam Meningkatkan Efisiensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Uji coba internal terhadap prototipe menunjukkan bahwa aplikasi mampu mengotomatisasi perhitungan zakat sesuai nisab dan haul, menyediakan laporan digital yang dapat diakses kapan saja, serta mempermudah pencatatan pembayaran zakat. Meskipun uji coba eksternal belum dilakukan, indikator awal menunjukkan potensi peningkatan efisiensi administrasi dan transparansi pelaporan dibandingkan metode manual yang selama ini digunakan.

3) Hasil Uji Coba Internal Prozak

Hasil uji coba internal terhadap 10 dosen Universitas Nurul Huda menunjukkan bahwa aplikasi Prozak memiliki tingkat penerimaan yang baik. Sebanyak 90% responden menilai antarmuka aplikasi mudah digunakan, sementara 70% menyatakan proses administrasi menjadi lebih efisien dibandingkan metode manual. Fitur laporan digital dan transparansi mendapat apresiasi dari 80% responden, yang menganggapnya mempermudah pelacakan pembayaran zakat. Kendala yang ditemukan meliputi kecepatan akses halaman laporan (30%) dan permintaan integrasi pembayaran online. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pengguna berada pada skor rata-rata 4,2 dari 5, menunjukkan bahwa aplikasi ini berpotensi meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat penghasilan di lingkungan kampus.



Gambar 1. Pie Chart Hasil Uji Coba Internal

Persepsi dan Tingkat Penerimaan Dosen terhadap Aplikasi Sebanyak 95,8% responden menyatakan kesediaan untuk mencoba aplikasi zakat digital. Wawancara mendalam mengungkap bahwa dosen menginginkan aplikasi yang mudah digunakan, aman, dan transparan. Preferensi terhadap fitur pengingat dan laporan tahunan menunjukkan bahwa penerimaan pengguna sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan manfaat praktis. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut agar aplikasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna .

Pembahasan

1) Kondisi aktual pengelolaan zakat penghasilan dosen Universitas Nurul Huda

Proporsi 83,3% belum rutin dan 41,7% belum tahu kanal menunjukkan kesenjangan antara kewajiban zakat profesi dan praktik di kampus. Ketergantungan 54,2% pada ahli zakat mengindikasikan biaya transaksi kognitif dan ketidakpastian dalam kalkulasi nisab/haul. Hal ini konsisten dengan literatur bahwa sebelum digitalisasi matang, lembaga zakat menghadapi keterjangkauan layanan, literasi rendah, dan biaya pelaporan tinggi. (Abdul-Rahman et al., 2023; Sari & Herviana, 2024). Keberhasilan digitalisasi bergantung pada kesiapan SDM, infrastruktur, dan integrasi kelembagaan. (Moniruzzaman, 2025; Siregar et al., 2025).

2) Rationale metodologis: RAD + Waterfall untuk sistem zakat

Pengembangan Prozak (Profesional Zakat) mengikuti pendekatan R&D yang dipadukan dengan model RAD (iteratif, prototyping cepat) dan elemen Waterfall (alur terstruktur dari analisis–desain–implementasi–uji–rilis). Tahap awal meliputi elicitation kebutuhan (survei, wawancara, observasi), lalu perancangan UI/UX berbasis Figma dan arsitektur sistem (web–mobile), sebelum dilakukan pembangunan prototipe web dengan PHP Laravel dan pengujian internal. Literatur menguatkan kesesuaian pemilihan metode: Waterfall relevan untuk alur sistem keuangan sederhana yang membutuhkan dokumentasi dan kontrol versi yang jelas (Aditiyawarman & Mu'alim, 2022), sedangkan RAD efektif untuk cepat memperoleh umpan balik pengguna dan mengurangi risiko ketidakcocokan fitur (Crelin, 2023). Integrasi dua pendekatan ini biasa digunakan di konteks keuangan syariah/masjid dan sistem zakat web (Faqih et al., 2022; Tabrani et al., 2021).

3) Efektivitas aplikasi dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan dana zakat

Uji coba internal (n=10 dosen) menunjukkan: 90% menilai antarmuka mudah digunakan; 70% menyatakan administrasi menjadi lebih efisien (waktu kalkulasi berkurang dari ±10–15 menit menjadi ±2–3 menit); 80% mengapresiasi laporan digital yang mempermudah pelacakan dan transparansi; kendala utama adalah kecepatan akses halaman laporan (30%) dan kebutuhan integrasi pembayaran online. Secara konseptual, temuan ini konsisten dengan hasil kajian sistematis yang menegaskan bahwa fitur kalkulator, pelaporan real-time, dan kanal bayar digital adalah pendorong akuntabilitas dan kepercayaan muzakki (Abdul-Rahman et al., 2023; Sari & Herviana, 2024). Sejalan pula dengan review efisiensi zakat era QRIS/fintech Islam yang menemukan peningkatan kecepatan layanan dan penurunan biaya jika integrasi sistem dan SDM memadai (Siregar et al., 2025).

4) Persepsi dan tingkat penerimaan dosen terhadap aplikasi zakat digital yang dikembangkan

Tingkat kesediaan sangat tinggi (95,8% bersedia ikut uji coba), dan preferensi fitur menekankan kemudahan, keamanan, pengingat, serta laporan tahunan. Pola ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) berdampak signifikan pada sikap dan niat menggunakan aplikasi zakat digital (Aminah Caniago et al., 2025; Wan Khazani & Khairul Naziya, 2025). Selain itu, kajian di Malaysia menunjukkan bahwa penerimaan e-payment zakat meningkat ketika platform mudah, bermanfaat, dan dipercaya (Rahim et al., 2024). Faktor *trust* dan *perceived risk* perlu dikelola melalui keamanan data, transparansi distribusi, dan pelaporan yang jelas (Abdul-Rahman et al., 2023; Wan Khazani & Khairul Naziya, 2025).

Rendahnya kepatuhan rutin dan “*blind spot*” kanal pembayaran. Temuan bahwa 83,3% dosen belum rutin berzakat penghasilan dan 41,7% belum tahu kanal pembayaran menunjukkan adanya kesenjangan antara kewajiban zakat profesi (yang telah ditekankan dalam fatwa dan edukasi) dengan realitas perilaku di level institusi. Faktor penjas yang mungkin: (a) literasi zakat penghasilan belum terstandarisasi, (b) kanal pembayaran kampus belum disosialisasikan/terintegrasi, (c) beban administratif pribadi dalam menghitung nisab/haul, (d) kekhawatiran terhadap akuntabilitas lembaga penerima. Studi komparatif lintas negara menegaskan

bahwa suksesnya digitalisasi zakat bergantung pada ekosistem: regulasi jelas, literasi digital, dan integrasi pembayaran yang aman (Moniruzzaman, 2025; Sari & Herviana, 2024). Dengan demikian, aplikasi kampus yang menyediakan “end-to-end journey”—kalkulasi-bayar-bukti-lapor—secara digital merupakan intervensi yang tepat.

Efisiensi administrasi dan akuntabilitas pelaporan sebagai *value proposition* Pengurangan waktu kalkulasi dan tersedianya laporan digital yang terstruktur mengatasi hambatan “biaya transaksi” individu. Literatur menunjukkan bahwa otomatisasi proses, bukti bayar, dan dashboard transparansi adalah faktor yang meningkatkan kepercayaan muzakki dan reputasi lembaga (Abdul-Rahman et al., 2023; Siregar et al., 2025). Pada konteks kampus, dashboard pelaporan dapat dikaitkan dengan unit pengelola zakat kampus (UPZ) agar audit internal lebih mudah dan pelaporan asnaf lebih akurat. Tantangan kecepatan akses mengindikasikan kebutuhan optimasi performa (caching, pagination laporan) dan arsitektur yang scalable.

User acceptance: pentingnya desain, edukasi, dan keamanan Tingkat kesediaan mencoba yang tinggi menandakan *problem-solution fit*. Agar adoption berkelanjutan, fokus harus pada PU dan PEOU, dengan penguatan *trust* serta penurunan *perceived risk* (Caniago et al., 2025; Wan Khazani & Khairul Naziya, 2025). Strateginya: (a) komunikasi nilai manfaat (hemat waktu, laporan siap audit), (b) tutorial singkat in-app, (c) autentikasi dan enkripsi data, (d) transparansi distribusi (ringkasan penyaluran per asnaf). Bukti empiris e-payment zakat menunjukkan bahwa desain yang intuitif dan *proof of transparency* memengaruhi sikap dan niat bayar (Abdul-Rahman et al., 2023; Rahim et al., 2024)

Pengetahuan terkini tentang digitalisasi zakat menggarisbawahi tiga pilar: efisiensi operasional, akuntabilitas/transparansi, dan penerimaan pengguna. Systematic reviews menekankan bahwa QRIS/domisili digital, integrasi fintech Islam, dan pelaporan real-time menurunkan biaya dan meningkatkan kecepatan layanan (Sari & Herviana, 2024; Siregar et al., 2025). Di saat yang sama, studi adopsi teknologi berbasis TAM dan perluasan variabel (*trust*, *perceived risk*) menjelaskan perilaku muzakki terhadap platform zakat online (Caniago et al., 2025; Wan Khazani & Khairul Naziya, 2025). Dalam konteks pengembangan sistem, pemilihan RAD untuk siklus cepat dan Waterfall untuk kontrol dokumentasi adalah praktik yang sudah teruji di domain keuangan syariah dan zakat (Aditiyawarman & Mu’alim, 2022; Crelin, 2023). Integrasi temuan penelitian ini dengan literatur menunjukkan bahwa Prozak mengikuti “best-practice stack”: *user-centered design* + *RAD prototyping* + *pelaporan transparan*, yang secara teoritis dan empiris relevan untuk ekosistem kampus berbasis pesantren.

4) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam interpretasi hasil. Pertama, ukuran sampel pada uji coba internal relatif kecil, yaitu hanya melibatkan sepuluh dosen, sehingga temuan yang diperoleh lebih bersifat indikator awal dan tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini dilakukan pada satu institusi, sehingga konteks budaya, kebijakan, dan tata kelola zakat pada kampus lain belum terwakili. Dengan demikian, hasil yang diperoleh masih terbatas pada karakteristik lingkungan Universitas Nurul Huda. Ketiga, prototipe yang diuji masih berbasis web tanpa transaksi riil, sehingga aspek integrasi pembayaran digital—seperti QRIS atau layanan fintech syariah—belum dapat dievaluasi secara menyeluruh, baik dari sisi keamanan, keandalan, maupun pengalaman pengguna. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan perluasan sampel lintas fakultas dan kampus, melakukan uji performa seperti A/B testing untuk menilai efektivitas antarmuka dan pengalaman pengguna, serta mengembangkan dan menguji integrasi pembayaran digital beserta dashboard UPZ agar pelaporan asnaf dapat dilakukan secara lebih akurat dan siap audit.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengembangkan prototipe aplikasi zakat penghasilan digital bernama Prozak (Profesional Zakat) yang dirancang untuk dosen Universitas Nurul Huda. Berdasarkan hasil survei dan uji coba internal, aplikasi ini mampu mengotomatisasi perhitungan zakat sesuai nisab dan haul, menyediakan laporan digital yang transparan, serta mempermudah pencatatan pembayaran. Tingkat penerimaan pengguna sangat tinggi (95,8% bersedia mencoba), dan uji coba internal menunjukkan peningkatan efisiensi administrasi serta potensi akuntabilitas yang lebih baik dibanding metode manual. Dengan demikian, aplikasi Prozak berpotensi menjadi solusi strategis untuk mendukung digitalisasi pengelolaan zakat penghasilan di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren.

Untuk pengembangan lebih lanjut, aplikasi Prozak perlu dilengkapi dengan fitur pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan transfer bank syariah agar proses pembayaran lebih praktis dan sesuai regulasi. Selain itu, optimasi performa sistem dan penguatan keamanan data melalui enkripsi serta autentikasi berlapis harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kepercayaan pengguna. Uji coba eksternal dengan jumlah responden yang lebih besar disarankan untuk mengukur efektivitas aplikasi terhadap kepatuhan zakat dan kepuasan pengguna secara lebih komprehensif. Program literasi digital zakat juga perlu dilakukan agar dosen memahami fitur dan manfaat aplikasi, sekaligus meningkatkan kesadaran akan kewajiban zakat penghasilan. Terakhir, pengembangan panduan implementasi yang komprehensif akan mendukung replikasi aplikasi ini di perguruan tinggi lain, sehingga tercipta ekosistem zakat digital yang modern, transparan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda sebagai tempat mengabdikan. Kemdiktisaintek sebagai penyandang dana dengan Surat Keputusan Nomor 0417/C3/DT.05.00/2025 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 123/C3/ DT.05.00/PL/2025/; 166/LL2/DT.05.00/PL/2025; 032/UNUHA.7/PEN/VI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahman, A., Mohd Nor, S., & Yaacob, S. E. (2023). Technological integration within zakat institutions: A comprehensive review and prospective research directions. *International Journal of Islamic Thought*, 24, 31–43. <https://doi.org/10.24035/ijit.24.2023.268>
- Aditiyawarman, D., & Mu'alim, S. (2022). The Application of Waterfall Model in The Design of Zakat Management Information System at DKM Baiturrahman. *International Journal of Social Service and Research*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i2.84>
- Akbarillah, M. W. (2025). Analisis efektivitas platform digital untuk pengumpulan zakat dan infaq: Perspektif syariah dan ekonomi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.24731>
- Alfatah, S., & Abdullah. (2024). Optimalisasi zakat di era digital: Peran teknologi dalam transparansi dan efisiensi distribusi. *AMQ (Open Journal UNPAM)*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AMQ/article/download/44448/22116/113864>
- Alwa, M. A. A. (2025). *Optimalisasi fitur transparansi pada aplikasi zakat di UPZ L-ZISWAF IAIN Ponorogo*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/34265/>
- Aminah Caniago, S., Ghofur, A., & Fitriani Putri Rozi, F. (2025). Adoption of Online Zakat Payment in Indonesia: Extending the Technology Acceptance Model. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 12(2), 105–116.
- Caniago, S. A., Ghofur, A., Wahab, P., Purwanto, & Rozi, F. F. P. (2025). Adoption of online zakat payment in Indonesia: Extending the Technology Acceptance Model. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 12(2).

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/30748/pdf>

- Crelin, J. (2023). *Rapid application development (RAD)*. <https://www.ebsco.com/research-starters/computer-science/rapid-application-development-rad>
- Dhuafa, D. (2025). *Zakat Penghasilan*. <https://digital.dompethdhuafa.org/zakat/penghasilan>
- Faqih, H., Hikmah, A. B., & Azizah, W. (2022). Implementasi metode Rapid Application Development pada pengembangan aplikasi e-Fin Mosque Z. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 8(1), 83–91. <https://ojs.bsi.ac.id/index.php/ijse/article/view/13007>
- Firdaus, R. (2025). Implementasi teknologi digital dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (zis) di LAZNAS Nurul Hayat. *Digital Library*.
- Hafidz, M. M. N., Maulida, S., Karimah, H., Lestari, H., & Husin, G. M. I. (2025). Pembuatan prototipe sistem pencatatan digital di lembaga amil zakat perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Az-Zahra (JPM)*, 1(1). <https://az-zahra.or.id/jpm/article/download/17/18/101>
- Hasyim, F., Ratnasari, R. T., & Ramly, A. (2023). Financial technology adoption and digitization of zakat payment behavior. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 10(2), 247–270. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/24602/pdf>
- Maharrani Wulansari Akbarillah. (2025). Analisis Efektivitas Platform Digital Untuk Pengumpulan Zakat Dan Infaq Perspektif Syariah Dan Ekonomi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3), 1603–1616. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/24731>
- Moniruzzaman. (2025). Digital zakat management in Muslim countries: A comparative analysis through a literature-based lens. *AZJAF: Asian Journal of Zakat and Philanthropy*, 6(2). <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol6no2.213>
- Rahim, H., Irpan, H. M., Zakaria, N. B., Khir, M. F. A., & Ahammad, S. F. (2024). Perceived usefulness and attitude toward intention and acceptance of e-payment zakat. *Journal of Nusantara Studies*, 9(1), 320–344. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol9iss1pp320-344>
- Sari, M. A., & Herviana, L. (2024). Advancements and challenges in zakat digitalization: A systematic literature review. *GBMR Journal*, 16(3S), 18. <https://gbmrjournal.com/pdf/v16n3s/V16N3s-18.pdf>
- Siregar, T. H., Majid, S. A., & Sugianto. (2025). Efisiensi syariah dalam era digital: Tinjauan sistematis terhadap pengelolaan zakat di era QRIS dan fintech Islam. *Jurnal Sharia Economica*, 4(3). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i3.2137>
- Tabrani, M., Priyandaru, H., & Suhardi. (2021). Application of the Rapid Application Development method to the BAZNAS zakat receipt information system in Karawang. *TELKOMNIKA Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 4(1), 78–84. <https://pdfs.semanticscholar.org/59cf/9ed0385d44a1d7ea3d5853d6154014bd4087.pdf>
- Ulum, B., Hasan, Z., Hidayan Sono, N., & Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, S. (2025). Zakat Pekerja Digital Menurut Fatwa MUI dalam Perspektif Maqashid al-Syariah Imam al-Syathibi. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 8(1), 2025. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tawazun/index>
- Wan Khazani, W. K., & Khairul Naziya, K. (2025). Intention to use digital zakat payment: An empirical investigation using the extended Technology Acceptance Model. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(10), 9252–9273. https://www.rsisinternational.org/journals/ijriss/uploads/vol9-iss10-pg9252-9273-202511_pdf.pdf